

## Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas VII SMP

Danly Dalawir, Donal M. Ratu, Suroni D. Torar

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

*dandalawir@gmail.com, donalratu@unima.ac.id, torarselvie@unima.ac.id*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini menggambarkan Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Modinding. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Ranoyapo yang berjumlah 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan tes. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksemplum terdiri dari tiga tahapan utama, pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa. Terciptanya proses pembelajaran menulis teks eksemplum dengan baik berdampak pula secara positif pada motivasi dan keinginan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding menulis teks eksemplum secara klasikal adalah **80.34%**. Jika nilai rata-rata klasikal siswa ini dimasukkan pada rentang penilaian yang digunakan maka nilai rata-rata siswa ini berada pada rentang 80 – 89% atau berada pada kategori **mampu**. Oleh karena itu, siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding mampu menulis teks eksemplum.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Teks Eksemplum

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan siswa terhadap beragam teks. Penguasaan terhadap beragam teks dapat dilakukan melalui empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penjabaran lebih lanjut setiap teks dikelompokkan ke dalam aspek yakni memahami informasi, pikiran/gagasan berdasarkan apa yang didengar dan dibaca dan memproduksi informasi dan pikiran/gagasan lewat berbicara dan menulis. Sumber informasi, pikiran/gagasan selalu memanfaatkan teks. Begitu juga menuangkan informasi, pikiran/gagasan selalu menghasilkan teks berdasarkan jenis teks sesuai Kompetensi Dasar pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis, yang dalam Kurikulum 2013 disebut memproduksi atau menghasilkan teks tulis merupakan salah satu cara melatih siswa menuangkan pikiran dan perasaan. Siswa dilatih mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas, 2013:4). Untuk mencapai hal tersebut, keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa dilakukan secara baik oleh guru, melalui bimbingan dan latihan secara terus menerus. Dari pengertian ini tersirat bahwa menulis merupakan keterampilan yang dapat diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Seseorang walaupun tidak mempunyai bakat menulis, tetapi apabila mau belajar dan berlatih menulis dengan tekun dapat juga menjadi seorang penulis yang hebat. Jadi, pada hakikatnya, siswa dapat menjadi penulis yang hebat bila memiliki keinginan dan ketekunan untuk berlatih secara terus menerus.

Melaksanakan pembelajaran menulis tidak boleh dilaksanakan sekedar memenuhi kewajiban guru, apalagi pandemi Covid 19, yang membuat tatap muka guru dan siswa secara langsung tidak bisa dilaksanakan. Tentu saja hal ini tidak hanya menyulitkan guru tetapi juga siswa. Padahal, melalui pembelajaran tatap muka secara langsung, guru lebih mudah membimbing dan melatih siswa menulis. Pembelajaran secara daring atau virtual membuat pembelajaran menulis terkendala, karena guru tidak dapat melakukan bimbingan secara intensif karena berbagai faktor, seperti jaringan internet yang terganggu dan durasi pembelajaran yang terbatas.

Padahal, membentuk keterampilan menulis siswa bukan merupakan kegiatan yang terjadi dengan mudah, karena pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang begitu kompleks. Kompleksitas pembelajaran menulis harus dilaksanakan berulang-ulang, memerlukan perbaikan, dan tidak langsung sekali jadi selesai. Siswa semestinya perlu bimbingan dan latihan terus-menerus menemukan ide, mengembangkan ide, dan menyunting tulisan. Anggapan bahwa siswa menulis untuk memenuhi tugas yang diberikan guru perlu diubah menjadi siswa belajar menulis untuk mengembangkan bakat yang dimiliki menjadi penulis.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menempatkan pembelajaran menulis mendapat porsi yang besar karena menggunakan pendekatan teks. Siswa dituntut untuk menghasilkan beragam teks berdasarkan genrenya. Alokasi waktu yang lebih banyak ini diharapkan dapat memberi kesempatan yang luas bagi siswa menghasilkan beragam teks sesuai jenis tulisan berdasarkan tuntutan Kompetensi Dasar. Berdasarkan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan dicapai maka Kurikulum 13 memungkinkan guru mengembangkan materi sesuai dengan KD yang bisa diambil dalam berbagai teks, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajarannya, sehingga menumbuhkan minat siswa menulis sebuah teks. Misalnya siswa diminta menulis satu jenis teks, yaitu teks eksemplum. Menulis teks eksemplum diajarkan pada siswa SMP kelas VII dengan Kompetensi Dasar “Mampu menulis teks eksemplum berdasarkan struktur dan memperhatikan aspek kebahasaannya”. Teks eksemplum ini bersinonim dengan cerita pengalaman hidup seseorang. Teks eksemplum menurut Mahsun (2014:26) adalah teks yang memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter tokoh dalam cerita. Mulyadi, dkk. (2017) guru dapat memanfaatkan perjalanan kehidupan seorang tokoh yang terkenal, yang begitu dikenal oleh siswa, seperti presiden, olahragawan terkenal, artis terkenal, atau pun seorang ilmuwan terkenal. Guru tidak hanya terpaku pada cerita tokoh yang ada dalam buku teks, karena bisa saja tokoh cerita yang ditampilkan dalam buku teks tidak atau kurang dikenal siswa. Petuda, Paath, Ratu, (2014) mengemukakan bahwa guru berperan penting membimbing siswa menghasilkan karangan naratif yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Modoinding terungkap bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksemplum belum maksimal, apalagi pola pembelajaran di masa pandemi Covid 19, guru lebih banyak memberikan tugas, sehingga bimbingan dan latihan yang diberikan guru kurang maksimal. Dampaknya, tulisan yang dibuat siswa lebih berorientasi pada pemenuhan tugas guru. Teks eksemplum yang dihasilkan tidak sesuai harapan. Siswa kesulitan mengembangkan gagasan tulisan karena tidak mendapat bimbingan guru.

Diperlukan data faktual mengenai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Modoinding dalam menulis teks eksemplum. Dengan demikian, akan diperoleh bukti ilmiah yang dapat dijadikan acuan guru terhadap keterampilan menulis teks eksemplum yang dimiliki siswa. Berdasarkan bukti ilmiah ini akan menjadi bahan refleksi bagi guru mengubah dan memperbaiki pola pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai informasi bahwa, pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021, SMP Negeri 1 Modoinding telah melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19 di kalangan siswa dan guru.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks eksemplum siswa kelas VII SMP Negeri 1 Modoinding, semester genap, tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan strukturnya.

## **METODE**

Untuk melakukan penelitian maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2010:157). Metode deskriptif dipilih dan digunakan karena kesesuaian dengan objek penelitian yakni kemampuan menulis teks eksemplum siswa kelas VII SMP Negeri 1 Modoinding.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai dengan Juni 2021, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa SMP Negeri 1 Modoinding yang berjumlah 27 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian saat pembelajaran menulis teks eksemplum berlangsung pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 1 Modoinding Yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah peneliti, sedangkan yang mengajar adalah guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding. Pengamatan bisa dilaksanakan karena pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dilaksanakan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIIa SMP Negeri 1 Modoinding menulis teks eksemplum maka digunakan tes menulis secara langsung. Siswa diberikan instruksi menulis teks eksemplum dengan memperhatikan strukturnya, yang meliputi: 1) *Pemilihan judul*, 2) *Bagian orientasi*, 3) *Bagian kejadian/insiden*, 4) *Bagian interpretasi*

Teknik analisis data penelitian ini menggabungkan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai kemampuan siswa menulis teks eksemplum. Rumus menghitung kemampuan siswa menulis teks eksemplum menggunakan rumus hitung persentase Kriteria untuk mengukur keberhasilan siswa menulis teks eksemplum seperti berikut ini.

90%	-	100%	=	Sangat Mampu
80%	-	89%	=	Mampu
70%	-	79%	=	Cukup Mampu
0	-	69%	=	Tidak Mampu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksemplum pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Modoinding

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung di sekolah dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Kegiatan pembelajaran menulis teks eksemplum mengikuti tiga tahapan utama, yakni pra menulis (pendahuluan), saat menulis (inti), dan pasca menulis (penutup).

#### (1) Tahap pra menulis

Tahap pra menulis merupakan bagian pendahuluan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan membuka pelajaran, berdoa, dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan KD pembelajaran, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan siswa.

Guru berusaha menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks eksemplum secara mendalam supaya dengan memahami pengertian dan ciri teks eksemplum, siswa dapat menulis teks eksemplum dengan baik. Untuk membuat siswa lebih memahami teks eksemplum, guru menampilkan satu contoh teks eksemplum.

#### 2) Saat menulis (Inti)

Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa pada kegiatan inti pembelajaran, yakni menulis teks eksemplum. Untuk membantu mengatasi kesulitan siswa menemukan topik tulisan, guru meminta siswa melihat kembali contoh teks eksemplum yang diberikan guru. Guru memberikan topik tulisan yang akan dikembangkan siswa itu "Berbohong Berbuah Bencana". Tampak siswa mengalami kesulitan topik ini, karena itu guru menjelaskan maksud ini. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan kepada siswa menentukan judul tulisan sesuai topik tulisan yang ditetapkan guru. Guru berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain. Melalui bimbingan yang diberikan guru, semua siswa dapat menentukan judul tulisan.

Setelah semua siswa menemukan topik tulisan, guru menginstruksikan siswa mengembangkan tulisan. Dalam pembelajaran, ini guru kembali melaksanakan pembimbingan kepada semua siswa, karena siswa mengalami kesulitan, sehingga pada saat menulis teks eksemplum, siswa sering bertanya kepada guru. Guru dengan sabar berusaha memberikan bimbingan kepada semua siswa, sehingga siswa mampu menyusun tulisan eksemplum.

### (3) Tahap pasca menulis

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan siswa menyunting atau merevisi tulisan.. Guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa cara menyunting tulisan. Guru memberikan contoh menyunting atau merevisi tulisan di papan tulis dengan cara memanfaatkan karangan salah satu siswa untuk disunting atau direvisi. Guru menjelaskan unsur-unsur yang akan disunting oleh siswa meliputi kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif.

Setelah memberikan petunjuk penyuntingan, guru menginstruksikan siswa untuk menyunting tulisan teman. Pada saat melakukan penyuntingan, siswa sering bertanya bagaimana memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang dibuat oleh temannya. Tampak siswa mengalami kesulitan karena siswa belum biasa melakukan penyuntingan atau merevisi tulisan. Guru begitu sabar mengarahkan siswa melakukan penyuntingan, sehingga meskipun mengalami kesulitan, semua siswa dapat melakukan penyuntingan terhadap pekerjaan temannya.

Setelah direvisi, tulisan dikembalikan dan kegiatan dilanjutkan lagi dimana siswa menyusun kembali tulisan yang telah disusun sesuai koreksi temannya. Tampak siswa begitu lancar menulis, karena tinggal menyalin dan memperbaiki kesalahan sesuai koreksi teman. Setelah semua siswa menyusun kembali tulisan berdasarkan hasil suntingan atau revisi teman, guru meminta 3 orang siswa membacakan tulisan teks eksemplum yang telah disusun. Ketiga orang yang ditunjuk guru membacakan tulisan yang mereka susun secara bergantian. Setelah itu, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk diberi nilai.

Kegiatan pembelajaran, diakhiri oleh guru melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir ini, guru bertanya kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka tentang teks eksemplum. Dari tanya jawab yang berlangsung, 3 orang siswa yang ditunjuk guru dapat memberikan penjelasan yang menggambarkan bahwa mereka telah memahami teks eksemplum.

### Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksemplum

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan analisis, kemampuan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding menulis teks eksemplum dapat diketahui. Data kemampuan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding menulis teks eksemplum ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kemampuan Siswa Kelas VIIb SMP Negeri 1 Modinding Menulis Teks Eksemplum**

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian/ Skor					Nilai	Ket. Ketuntasan
		Judul	Orientasi	Insiden	Inte-pretasi	Jumlah Skor		
1.	001	10	25	25	20	80	80	Tuntas
2.	002	10	25	23	20	78	78	Tuntas
3.	003	10	28	28	25	91	91	Tuntas
4.	004	10	27	25	25	87	87	Tuntas
5.	005	10	25	25	25	80	80	Tuntas
6.	006	10	20	25	25	80	80	Tuntas
7.	007	10	25	25	25	80	80	Tuntas
8.	008	10	27	27	25	89	89	Tuntas
9.	009	10	25	22	20	77	77	Tuntas
10.	010	10	27	27	25	89	89	Tuntas
11.	011	10	28	28	25	91	91	Tuntas
12.	012	10	27	25	25	87	87	Tuntas
13.	013	10	25	25	25	80	80	Tuntas
14.	014	10	20	25	25	80	80	Tuntas
15.	015	10	25	25	25	80	80	Tuntas
16.	016	10	27	27	25	89	89	Tuntas
17.	017	10	25	25	20	80	80	Tuntas
18.	018	10	25	23	20	78	78	Tuntas
19.	019	10	28	28	25	91	91	Tuntas
20.	020	10	27	25	25	87	87	Tuntas
21.	021	8	25	25	25	80	80	Tuntas
22.	022	10	20	25	25	80	80	Tuntas

23.	023	10	25	25	25	80	80	Tuntas
24.	020	10	27	27	25	89	89	Tuntas
25.	021	8	25	25	20	80	80	Tuntas
26.	022	10	25	23	20	78	78	Tuntas
27.	023	10	28	28	25	91	91	Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	266	686	686	640	2.252	2.252	100% (Tuntas)

Data kemampuan siswa menulis teks eksemplum siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai setiap siswa bervariasi pada setiap aspek penilaian ada yang sama, namun ada juga yang berbeda, namun semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Tampak jelas bahwa dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa 77, sedangkan nilai tertinggi adalah 91. Kalau dianalisis lebih mendalam diperoleh temuan bahwa nilai terendah yakni 77 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 3,70%. Kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai 91 sebagai capaian nilai tertinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 6,70%. Sebaran kemampuan siswa menulis teks eksemplum ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1. Sebaran Kemampuan Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding Menulis Teks Eksemplum**

No.	Rentang	Turus	Kualifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	90 - 100%	IIII	Sangat mampu	4	14,81%
2	80 - 89 %	IIII IIII IIII	Mampu	19	70,37
3	70 - 79%	IIII IIII	Cukup	4	14,81
4	60 - 69%	0	Kurang mampu	0	0%
5	60 ke bawah	-0	Tidak Mampu	0	0%

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding menulis teks eksemplum pada 4 indikator penilaian, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah pada aspek menentukan judul, yakni 98, 50. Nilai tertinggi kedua pada aspek menuliskan bagian orientasi cerita dan menuliskan bagian insiden yakni sama-sama memperoleh nilai 84,66. Nilai tertinggi ketiga pada aspek menuliskan bagian interpretasi, yakni 87,75. Kemudian nilai terendah yang diperoleh siswa adalah aspek (I), yakni 79. Dari hasil yang dicapai siswa pada empat indikator penilaian menunjukkan aspek yang paling sulit bagi siswa adalah merumuskan menuliskan bagian interpretasi dalam teks eksemplum.

Berdasarkan pengolahan dengan rumus persentase di atas maka diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksemplum secara klasikal adalah 80,34%. Jika nilai rata-rata klasikal siswa ini dimasukkan pada rentang penilaian yang digunakan maka nilai rata-rata siswa ini berada pada rentang 80 - 89% atau berada pada kategori mampu. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding mampu menulis teks eksemplum dan melampaui ketuntasan minimal, yakni 76.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sesungguhnya siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding dapat menulis teks eksemplum dengan baik. Melalui pembelajaran menulis teks eksemplum, siswa secara bebas mengembangkan ide berdasarkan topik yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang berlangsung tergambar jelas, awalnya siswa kesulitan menulis teks eksemplum, karena teks ini adalah teks yang baru dipelajari siswa. Akan tetapi, karena arahan dan bimbingan yang diberikan guru membuat siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Modinding dapat menulis teks eksemplum, sekalipun teks ini masih asing bagi siswa.

Mampunya siswa menulis teks eksemplum tidak lepas dari peran dan kecakapan guru membelajarkan jenis teks ini, di mana guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi siswa menghasilkan tulisan yang baik. Tampak bahwa guru menguasai semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Hal ini sangat penting menggerakkan siswa berperan secara aktif mengikuti pembelajaran sesuai karena guru

menguasai tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik dan setiap komponen yang terdapat dalam setiap komponen tersebut. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Merpati, Djojuroto, dan Wengking (2013) menegaskan proses belajar yang terarah merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mendukung siswa memahami dan menemukan ide-ide baru terhadap apa yang dipelajari. Guru yang baik akan memberikan motivasi dan inspirasi melalui cara mengajar yang menyenangkan, serta penguasaan guru terhadap semua komponen pembelajaran merupakan syarat penting keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksemplum.

Tiga tahapan pembelajaran menulis teks eksemplum, yakni pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis menekankan pentingnya keterlibatan siswa dan peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Dengan demikian, guru menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru hanya berperan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis. Guru memfasilitasi memilih topik yang akan ditulis siswa, sebab dalam kenyataan siswa sering kesulitan memilih topik tulisan yang akan ditulis. Dengan topik yang disediakan guru, membantu dan memudahkan siswa menulis, sebab topik yang ditentukan guru sangat dekat dengan kehidupan siswa, yakni "Berbohong Menuai Bencana". Topik ini menarik bagi siswa, karena tabiat berbohong juga sering dilakukan oleh siswa. Melalui pembelajaran, guru merangsang siswa melakukan imajinasi membuat kisah tentang seseorang yang suka berbohong, berdasarkan pengalaman hidup siswa. Begitu juga, berdiskusi dengan teman merupakan salah satu cara mengatasi kesulitan mengembangkan ide/gagasan dalam menulis. Hal ini tentu saja memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Sarenusa, Monoarfa, dan Meruntu (2015) yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di mana dengan tipe pembelajaran ini yang menekankan kerja sama sebagai penanda identitas kelompok membuat siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan kemampuan siswa-siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modoinding ternyata nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 77 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 3,70%. Kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai 91 sebagai capaian nilai tertinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 6,70%. Secara lengkap sebaran kemampuan siswa menulis teks eksemplum ditampilkan adalah siswa yang memperoleh nilai di antara 90-100 berjumlah 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 19 orang. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 tidak ada. Begitu juga, nilai di bawah 60 ke bawah, tidak ada. Data ini memperlihatkan bahwa secara individu semua siswa memperoleh nilai mencapai dan melampaui ketuntasan minimal yang ditetapkan guru bahasa Indonesia, yakni 75.

Data kemampuan siswa menulis teks eksemplum pada setiap indikator penilaian berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modoinding menulis teks eksemplum pada 4 indikator penilaian, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah pada aspek menentukan judul, yakni 98, 50. Nilai tertinggi kedua pada aspek menuliskan bagian orientasi cerita dan menuliskan bagian insiden yakni sama-sama memperoleh nilai 84,66. Nilai tertinggi ketiga pada aspek menuliskan bagian interpretasi, yakni 87,75. Kemudian nilai terendah yang diperoleh siswa adalah aspek (I), yakni 79. Dari hasil yang dicapai siswa pada empat indikator penilaian menunjukkan aspek yang paling sulit bagi siswa adalah merumuskan menuliskan bagian interpretasi dalam teks eksemplum.

Kemampuan siswa juga menulis secara klasikal begitu memuaskan. Berdasarkan pengolahan dengan rumus persentase diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksemplum secara klasikal adalah **80.34%**. Jika nilai rata-rata klasikal siswa ini dimasukkan pada rentang penilaian yang digunakan maka nilai rata-rata siswa ini berada pada rentang 80 – 89% atau berada pada kategori **mampu** dan melampaui ketuntasan minimal yakni 76. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modoinding mampu menulis teks eksemplum.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksemplum terdiri dari tiga tahapan utama, pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa. Terciptanya proses pembelajaran menulis teks eksemplum dengan baik berdampak pula secara positif pada motivasi dan keinginan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Modoinding mengikuti pembelajaran.

Kemampuan siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Mododinding menulis teks eksemplum secara klasikal adalah **80.34%**. Jika nilai rata-rata klasikal siswa ini dimasukkan pada rentang penilaian yang digunakan maka nilai rata-rata siswa ini berada pada rentang 80 – 89% atau berada pada kategori **mampu**. Oleh karena itu, siswa kelas VIIb SMP Negeri 1 Mododinding mampu menulis teks eksemplum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun, M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Merpati, M.G., Djojuroto, K., dan Weng kang, T.I. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tamako*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 1, No 3 (2013)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Mulyadi, dkk. 2017. *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-Mts Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Posumah, Y. Ratu, D.M., Meruntu, O.S. 2021. *Penerapan Teknik Identitas Korporat dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan*. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, BAHTRA. Vol. 2 NO. 1 (2021). Ejournal. Unima.ac.id.
- Rawis, J.E., Senduk, M.T., Torar, S.D. 2021. *Kemampuan Memahami Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas IX SMA*. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, BAHTRA. Vol. 2 NO. 1 (2021). Ejournal. Unima.ac.id.
- Sarenusa, J., Monoarfa S., dan Meruntu, O.S. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tondano*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015)  
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.